

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda dan selalu mengandung pemikiran dan perasaan. Di dalam komunikasi manusia menyampaikan pemikiran atau perasaannya kepada pihak lain. Dari proses komunikasi ini kita melihat adanya empat keterampilan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, dan kata-kata di susun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang merangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat di komunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Pembelajaran mengarang di sekolah dasar memberikan keterampilan bagi peserta didik dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran mengarang mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar. Namun kenyataan pembelajaran mengarang di kurang mendapatkan perhatian serius.

Pembelajaran mengarang juga disebut pembelajaran menulis. Mengarang adalah bagian dari mata pelajaran bahasa indonesia. Di lembaga pendidikan dasar bahasa indonesia di ajarkan sejak kelas I, sedangkan mengarang di ajarkan mulai kelas III.

Mengarang mempunyai dasar-dasar yang beragam, dan merupakan ketrampilan mulai dari dasar perbendaharaan kosa kata, menyusun kalimat, mengurutkan kalimat menjadi paragraf, mengupayakan ide-ide pokok supaya runtut dengan dukungan informasi tambahan sehingga menghasilkan karangan yang layak, selain itu juga harus menggunakan ejaan yang tepat dan benar.

Namun selama ini untuk pembelajaran mengarang pada umumnya kelas masih didominasi oleh guru atau disebut pembelajaran tradisional. Peserta didik pasif, guru yang aktif dengan menjelaskan materi pengajaran peserta didik hanya memperhatikan keterangan dan penjelasan guru serta mencoba berlatih, tetapi kadang-kadang tidak mengerti yang di maksud guru dan mudah lupa pembelajaran semacam ini membuat siswa jenuh dan bosan.

Di dalam menulis karangan diharapkan peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan memiliki kemampuan dalam penggunaan kata-kata yang baik dan benar tentunya sesuai dengan ejaan yang telah dibakukan (EYD). Sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berbahasa dalam bentuk tulisan kata dan kesalahan dalam berbahasa yang sering di jumpai di sekolah dasar diminimalisir.

Dalam pembelajaran menulis karangan, guru harus dapat dapat menyediakan, menunjukkan, bimbingan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkreasi dan mengungkapkan gagasan serta idenya dengan berbagai sumber yang ada karena dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Selain itu, guru harus mampu memiliki dan menggunakan media yang sesuai dengan materi sehingga dapat membantu peserta didik dalam membuat karangan.

Menulis dan mengarang mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaanya, menulis dan mengarang adalah sama-sama mengungkapkan sebuah gagasan. Baik penulis maupun pengarang menyampaikan gagasan melalui huruf dan tanda baca. Huruf dan tanda baca menjadi “wakil” bunyi bahasa (berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf) yang berisi gagasan untuk di sampaikan kepada orang lain. Yang dituju itu dapat menerima gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Orang lain yang dituju itu dapat menerima gagasan penulis

dan pengarang melalui kegiatan membaca. Jadi, baik penulis maupun pengarang sama-sama berkomunikasi dengan pembaca melalui media tulisan. Itulah persamaan menulis dan mengarang.

Sedangkan perbedaan menulis dengan mengarang adalah kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang menghasilkan karangan. Tulisan di landasi fakta, pengalaman, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah. Contoh tulisan antara buku pelajaran. Sebaliknya, karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Contoh karangan antara lain puisi, cerpen, novel, dan drama. Semua karya sastra di hasilkan oleh pengarang (sastrawan). Salah satu hasil kegiatan mengarang adalah cerpen yang berupa cerita khayal atau fiksi. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi adalah hal yang tidak mudah banyak orang pandai berbicara atau berpidato di depan orang banyak, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan atau bakat yang dapat di latih sejak dini sehingga dalam mengembangkan kalimat akan lebih kreatif dan imajinatif.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ketrampilan menulis peserta didik masih menghadapi sejumlah masalah yang antara lain: pertama, kurang mempunyai peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat. Bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Kedua, kurangnya latihan dan praktek menulis. Hal ini di sebabkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek, waktu yang memberikan empat jam dalam satu minggu. Waktu hanya satu jam untuk aspek menulis khususnya menulis karangan sangatlah kurang. Ketiga, kurang terampilnya guru memberikan berbagai macam

tulisan kepada peserta didik, seperti membuat kalimat atau membuat cerita pendek. Keempat, pada umumnya sekolah tidak memiliki program kegiatan menulis.

Mengarang dengan materi dasar keterampilan yang kompleks itu, merupakan materi yang abstrak. Peserta didik tidak mudah tahan pada materi itu jika pembelajaran tradisional yang di tempuh. Guru seharusnya mencari solusi, memilih metode yang sesuai dengan materi pengajaran, sudah tentu membangkitkan aktivitas peserta didik. Bila dalam pembelajaran peserta didik dan mandiri, maka peserta didik akan menemukan sendiri konsep-konsep baru yang berhubungan dengan materi. Sehingga apa yang mereka dapat dari jerih payah tidak mudah lupa.

Seperti yang ada di MI Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, penulis merasa kesulitan dalam pembelajaran mengarang mulai dari pengertian tema, penyusunan kalimat yang tepat dan benar dengan ejaanya, penyusunan paragraf dan lainnya yang merupakan materi dasar mengarang sehingga hasilnya masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal 65, sedangkan nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik hanya 57,4 bila di lihat dari prosentase peserta didik yang tuntas hanya 40 % sedang yang lain belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar pesera didik pada pembelajaran mengarang pada MI Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tersebut di sebabkan beberapa hal antara lain:

- a. Hasil ulangan tes formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi dasar menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Pada tahun 2010/2011 MI Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, masih dibawah KKM 65.
- b. Cara guru menjelaskan selalu monoton kurang variatif atau cara tradisional.

- c. Peserta didik pasif, hanya mendengarkan dan menerima penjelasan guru, kadang peserta didik tidak tahu maksudnya, tidak tahu apa yang ditanyakan.
- d. Guru merasa sudah cukup dengan penjelasannya, karena tidak ada peserta didik yang bertanya.
- e. Suasana dalam kelas membosankan tidak dapat mendukung keberhasilan pengajaran mengarang.

Dengan membawa peserta didik ke luar kelas, berarti peserta didik melihat dan terlibat langsung pada obyek-obyek disekitar mereka dan di lingkungan madrasah yang merupakan materi pembelajaran. Di situ peserta didik dan berusaha menemukan dan memahami keadaan obyek tersebut, sebagai bahan membuat konsep yang diperlukan. Peserta didik juga akan menemukan sendiri bahwa obyek disekitar mereka itu, merupakan sumber inspirasi untuk dijadikan tema karangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DENGAN METODE PENUGASAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEMESTER GENAP KELAS IV MI KARANGAYU KECAMATAN CEPILING KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tarik permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan metode penugasan untuk meningkatkan kemampuan mengarang pada semester genap kelas IV MI Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
2. Apakah pembelajaran di luar kelas dengan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan mengarang pada semester genap kelas IV MI karangayu kecamatan cepiring kabupaten kendal.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian di laksanakan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui penerapan metode penugasan di luar kelas pada materi Mengarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengarang kelas IV MI Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a) Dengan variasi tempat belajar mendorong siswa untuk aktif dalam menangkap materi pembelajaran.
 - b) Dengan variasi tempat belajar peserta didik dapat melihat langsung obyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a) Meningkatkan kreatifitas guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar
 - b) Memperoleh metode baru dalam pembelajaran mengarang
 - c) Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran Mengarang.
 - d) Peneliti memperoleh bekal sebagai calon guru yang siap terjun ke lapangan.
 - e) Peneliti memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Bagi lembaga Sekolah Madrasah
 - a) Memberi masukan penerapan metode pembelajaran sebagai motivasi dalam pembelajaran
 - b) Memberi sumbangan dan kontribusi positif sebagai upaya meningkatkan hasil karya

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dalam gambaran yang jelas kepada pembaca di sini perlu penegasan istilah.

Adapun istilah – istilah yang perlu di jelaskan adalah :

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang artinya tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradapan, dsb). Peningkatan artinya adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb.)¹

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan artinya adalah kesanggupan; kecakapan;kekuatan²

3. Mengarang

Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami³ Mengarang merupakan penulisan atau penyusunan kalimat, paragraf dengan ejaan yang tepat sedangkan materi pokok dalam pendekatan ini mengarah pada kompetensi dasar menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)⁴

4. Pembelajaran

Belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian. Pembelajaran artinya proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik⁵.

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1993), cet. IV, hlm. 950-951.

² *Ibid*, hlm 552.

³ The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2002) hlm. 1.

⁴ Mungin Eddy Wibono, *KTSP*, (Jakarta: Depdiknas, 2008) hlm. 79

⁵ [http://blog .tp.ac.id/pengertian Pembelajaran](http://blog.tp.ac.id/pengertian-Pembelajaran), di akses Senin tanggal 22 Maret 2011.

5. Metode penugasan

Metode pembelajaran yang memberi tugas kepada peserta didik. Tugas yang sifatnya memilih obyek di luar kelas.

Jadi pada penelitian ini pembelajaran akan di laksanakan di luar kelas dengan metode penugasan. Penugasan itu sifatnya bebas untuk memilih sendiri obyek yang ada di sekitar peserta didik di lingkungan Madrasah untuk dijadikan karangan dengan menggunakan ejaan yang tepat dan benar.

Jadi dalam pembelajaran mengarang di luar kelas yang akan ditempuh, terjadi proses untuk meningkatkan kecakapan peserta didik melihat dan terlibat langsung pada obyek-obyek di sekitar mereka dan di lingkungan atau pembelajaran yang akan di tempuh dengan cara atau perbuatan untuk meningkatkan kesanggupan atau kecakapan peserta didik Selain itu peserta didik berusaha menemukan dan memahami keadaan obyek tersebut, sebagai bahan membuat konsep yang diperlukan. Peserta didik juga akan menemukan sendiri bahwa obyek disekitar mereka itu, merupakan sumber inspirasi untuk dijadikan tema karangan.

